

PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN *POCKET BOOK* BERBASIS KEARIFAN LOKAL UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIS SISWA SMP

Cahya Aulia Ramadhan Yuwana¹⁾ Lilik Ariyanto²⁾ Lukman Harun³⁾

^{1,2,3}Universitas PGRI Semarang

email: ramadhanchahya1998@gmail.com ¹

email: lilikariyanto@upgris.ac.id ²

email: Lukmanharun@upgris.ac.id ³

Abstrak

Kurangnya ide media pembelajaran yang kreatif dan mudah digunakan dalam pembelajaran sebagai penyesuaian perkembangan zaman sekarang. Media pembelajaran yang sederhana dan kurang inovatif bersifat satu arah sehingga menyebabkan kurangnya kemampuan pemahaman konsep matematis siswa. Karena hal tersebut, peneliti mencoba mencari sebuah solusi dengan mengembangkan media pembelajaran *Pocket Book* berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa pada materi transformasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengembangan media pembelajaran *Pocket Book* berbasis kearifan lokal yang valid (layak) untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematis, dan mengetahui penggunaan media pembelajaran *Pocket Book* berbasis kearifan lokal yang efektif untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa. Jenis Penelitian adalah penelitian *Research and Development*. Pada penelitian ini menggunakan model pengembangan *ADDIE* dengan desain penelitian *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kontrol. Sebelum diuji cobakan media pembelajaran terlebih dahulu dilakukan uji validasi oleh ahli media dan ahli materi. Hasil dari validasi ahli media berkriteria baik dan ahli materi berkriteria sangat baik, yaitu untuk ahli media 75% dan ahli materi 93%. Media tersebut layak untuk digunakan. Perhitungan efektifitas pembelajaran pada data akhir untuk uji ketuntasan kelas eksperimen diperoleh 83% sehingga tercapai. Selanjutnya dilakukan uji beda rerata dengan uji-t satu pihak diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$, $1,88303 > 1,671$, maka H_0 ditolak. Sedangkan uji n-Gain untuk kelas eksperimen diperoleh 0,39 berkategori sedang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran *Pocket Book* berbasis kearifan lokal efektif digunakan untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa.

Kata Kunci: media pembelajaran, *pocket book*, pemahaman konsep matematis.

PENDAHULUAN

Menurut Rahayu, Y., & Pujiastuti, H. (2018) untuk mencapai keberhasilan pendidikan, salah satu unsurnya adalah guru yang memegang peranan yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Guru

mempunyai tugas dan tanggung jawab yang luas. Selain sebagai pengajar, guru juga dituntut berlaku sebagai pembimbing dan pendidik. Menurut Purwasih (Tianingrum & Sopiany, 2017: 441) proses penyelesaian masalah dalam matematika yang saat ini banyak

dilakukan oleh siswa adalah dengan cara menghafal rumus matematika yang akan digunakan, sehingga siswa merasa terbebani dengan banyaknya rumus yang ada

Pelaksanaan pembelajaran matematika memerlukan beberapa kecakapan guru untuk menentukan suatu strategi pembelajaran yang tepat, baik untuk materi maupun situasi dan kondisi pembelajaran. Salah satu kompetensi tersebut adalah meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa. Menurut Verowita, dkk. (2012: 49) menjelaskan bahwa kemampuan pemahaman konsep matematis merupakan salah satu penentu dari tujuan pembelajaran matematika.

Menurut Rahmawati, N. D dkk (2020) kurangnya kemampuan pemahaman konsep matematis merupakan salah satu penyebab siswa tidak mampu menyelesaikan masalah matematika dengan baik. Kesulitan pemahaman konsep matematika dikarenakan kurangnya minat belajar siswa tentang matematika. Padahal kurangnya minat belajar akan berakibat pada ketidakfokusan siswa ketika mengikuti pembelajaran, hal ini juga

akan mempengaruhi prestasi belajar siswa. Menurut Aledya, V. (2019). untuk mencapai pemahaman konsep peserta didik dalam matematika bukanlah suatu hal yang mudah karena pemahaman terhadap suatu konsep matematika dilakukan secara individual.

Menurut Rahmawati, N. D dkk (2020) masalah-masalah yang berkaitan dengan rendahnya pemahaman konsep matematis siswa dapat diatasi dengan pengembangan media pembelajaran sehingga dapat menarik minat belajar serta dapat meningkatkan pemahaman konsep matematis siswa.

Sumber belajar yang digunakan peserta didik saat ini kurang menarik, hal ini dikarenakan kurangnya inovasi media pembelajaran yang menarik, praktis dan mudah digunakan dalam pembelajaran. Kebanyakan siswa hanya menyimak buku pelajaran atau menggunakan powerpoint yang digunakan oleh guru. Karena hal tersebut, menyebabkan pembelajaran kurang efektif, tidak menarik, dan lambat untuk dimengerti, hal tersebut berdampak pada tingkat pemahaman konsep matematis siswa

Menurut Supardi, Leonard, & Suhendri (2015) “Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan serta isi pelajaran saat itu”. Penggunaan media dalam pembelajaran atau disebut juga pembelajaran bermedia dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap peserta didik.

Proses pembelajaran dari penggunaan bahan ajar sebuah media pembelajaran yang dikembangkan untuk persoalan yang ada dalam pembelajaran matematika yaitu media pembelajaran *Pocket Book* berbasis kearifan local. “*Pocket Book* atau buku saku merupakan salah satu bentuk media pembelajaran cetak yang bentuknya hampir sama dengan booklet, hanya saja *Pocket Book* ini didesain berukuran lebih kecil dan praktis sehingga bisa dibawa kemana-mana” (Armelia dkk. 2019:177).

Penggunaan media pembelajaran *Pocket Book* berbasis kearifan lokal ini dapat menjadi alternatif media yang dimanfaatkan dalam kelancaran dan mempermudah proses belajar mengajar di kelas maupun di luar kelas dengan desain yang menarik dan dipenuhi gambar kearifan lokal. Sehingga, peserta didik tidak hanya belajar matematika tetapi juga belajar tentang mengenal dan mengingat kearifan lokal yang berada di Indonesia.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian dan pengembangan (*Research and Development*). Menurut Sugiyono (2009:407) penelitian dan pengembangan atau biasa disebut *R&D* bertujuan untuk menguji keefektifan suatu produk yang akan diteliti. Model penelitian yang digunakan adalah model ADDIE. Model ini, terdiri dari lima fase atau tahap utama, yaitu (*A*)*nalisis*, (*D*)*esign*, (*D*)*evelopment*, (*I*)*mplementation*, dan (*E*)*valuation*.

Validasi dilakukan berdasarkan penilaian ahli media dan ahli materi. Hal tersebut untuk memperoleh penilaian

yang akan menjadi pedoman dalam pengembangan media pembelajaran yang valid dalam segi tampilan maupun isi materi yang disajikan. Sedangkan pedoman untuk keefektifan peningkatan kemampuan pemahaman konsep matematis menggunakan uji N Gain dikatakan meningkat jika perolehan *Gain* ternormalisasi tergolong pada kriteria minimal sedang atau $0,3 \leq g < 0,7$.

Pelaksanaan penelitian di sekolah dilaksanakan pada tahun ajaran 2022/2023 pada semester ganjil. Populasi dalam penelitian adalah kelas yang pembelajarannya menggunakan media pembelajaran *Pocket Book* berbasis kearifan lokal sebagai kelas eksperimen di kelas IX F, dan kelas yang tidak menggunakan media pembelajaran dengan pembelajaran konvensional sebagai kelas kontrol di kelas IX H.

Dalam pengumpulan data menggunakan lembar kuesioner, dokumentasi, dan lembar tes. Lembar kuesioner dipakai untuk mengetahui validitas, sedangkan kegunaan lembar tes adalah untuk memperkirakan kemampuan siswa dalam pemahaman konsep setelah diberikan perlakuan. Tes tersebut terdiri dari 4 soal berupa

soal uraian. Sebelum tes digunakan terlebih dahulu sudah diujikan validitas, reliabilitas, daya pembeda, dan taraf kesukaran.

Teknik analisis data yang digunakan adalah:

1. Uji normalitas

Uji Liliefors digunakan untuk menguji normalitas suatu data menggunakan rumus:

$$L = \text{Maks } |F(Z_i) - S(Z_i)|$$

Menggunakan ($\alpha = 0,05$)

Uji hipotesis yaitu:

H_0 = sampel pada penelitian ini berasal dari suatu populasi yang berdistribusi normal

H_1 = sampel pada penelitian ini tidak berasal dari suatu populasi yang berdistribusi normal

Kriteria pengujiannya adalah jika nilai $L_{hitung} \leq L_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa diterima Budiyono (2016:170-171)

2. Uji Homogenitas

Uji Barlett digunakan untuk mengetahui apakah variansi-variansi dari sejumlah populasi sama atau tidak menurut Budiyono (2016:174) menggunakan rumus :

$H_0 : \mu \geq 75\%$ (proporsi ketuntasan

kemampuan komunikasi matematis siswa tercapai)

$H_1 : \mu < 75\%$ (proporsi ketuntasan

kemampuan komunikasi matematis siswa tidak tercapai)

Menggunakan ($\alpha = 0,05$)

$$\text{maka } t = \frac{\bar{X} - \mu}{\frac{S}{\sqrt{N}}} \sim t(n-1)$$

4. Uji t Satu Pihak

Uji t satu pihak digunakan untuk mengetahui bahwa kemampuan pemahaman konsep matematis siswa setelah mendapat pembelajaran menggunakan media pembelajaran pocket book berbasis

kearifan lokal lebih baik dari pada pembelajaran konvensional.

$$a. \text{ Jika } \sigma_1 = \sigma_2, \text{ maka rumus}$$

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2 - d}{\frac{S_p}{\sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}} \sim t_{n_1 + n_2 - 2}$$

yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2 - d}{\frac{S_p}{\sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}} \sim t_{n_1 + n_2 - 2}$$

Dengan,

$$s = \sqrt{\frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2}}$$

$$p = \frac{n_1 + n_2 - 2}{n_1 + n_2 - 2}$$

(Budiyono, 2016:151)

$$s_1^2 + s_2^2$$

b. Jika $\sigma_1 \neq \sigma_2$, maka digunakan

$$s_1^2 + s_2^2$$

rumus berikut:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2 - d}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}} \sim t_{v}$$

Dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$
dan

$$v = \frac{\begin{pmatrix} 2 & 2 \\ s & s \\ 1 & 2 \\ \hline n & n \\ 1 & 2 \end{pmatrix}^2 + \begin{pmatrix} 2 & 2 \\ s & s \\ 1 & 2 \\ \hline n & n \\ 1 & 2 \end{pmatrix}^2}{\begin{pmatrix} 2 & 2 \\ s & s \\ 1 & 2 \\ \hline n & n \\ 1 & 2 \end{pmatrix}^2 + \begin{pmatrix} 2 & 2 \\ s & s \\ 1 & 2 \\ \hline n & n \\ 1 & 2 \end{pmatrix}^2}$$

$$\frac{\begin{pmatrix} 2 & 2 \\ s & s \\ 1 & 2 \\ \hline n & n \\ 1 & 2 \end{pmatrix}^2 + \begin{pmatrix} 2 & 2 \\ s & s \\ 1 & 2 \\ \hline n & n \\ 1 & 2 \end{pmatrix}^2}{\begin{pmatrix} 2 & 2 \\ s & s \\ 1 & 2 \\ \hline n & n \\ 1 & 2 \end{pmatrix}^2 + \begin{pmatrix} 2 & 2 \\ s & s \\ 1 & 2 \\ \hline n & n \\ 1 & 2 \end{pmatrix}^2}$$

(Walpole dalam Budiyo, 2016: 151)

Hipotesis :

$H_0 : \mu_1 \leq \mu_2$ (rerata kemampuan

0 1 2

pemahaman konsep matematis kelas eksperimen kurang dari atau sama dengan kelas kontrol)

$H_1 : \mu_1 > \mu_2$ (rerata kemampuan

1 1 2

pemahaman konsep matematis kelas eksperimen lebih dari kelas kontrol)

5. Uji N Gain

Menghitung peningkatan kemampuan pemahaman konsep matematis diukur menggunakan rumus normalisasi *Gain* (g) yang didasarkan dari nilai *pretest* dan *post-test*. Adapun rumus yang digunakan yaitu:

$$g = \frac{\text{Skor Posttest} - \text{Skor Pretest}}{\text{Skor Maksimum} - \text{Skor Pretest}}$$

(Meltzer, 2002)

Tabel 1. Klasifikasi N Gain

Besarnya Gain (g)	Interpretasi
$g \geq 0,7$	Tinggi
$0,3 \leq g < 0,7$	Sedang
$g < 0,3$	Rendah

Kemampuan pemahaman konsep matematis dikatakan meningkat jika perolehan *Gain* ternormalisasi tergolong pada kriteria minimal sedang atau $0,3 \leq g < 0,7$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pocket Book berbasis kearifan lokal merupakan media pembelajaran berbentuk buku dengan ukuran kecil. Media pembelajaran tersebut pada penelitian ini hasil karya peneliti sendiri, oleh karena itu perlu dilakukan validasi baik dari ahli media maupun ahli materi dengan menggunakan kuesioner. Validator ahli media yaitu Dosen Pendidikan Matematika Universitas PGRI Semarang dan Validator ahli

Ahli Media	Ahli Materi
75%	93%

Berdasarkan Tabel 2 hasil validasi ahli media dan ahli materi memperoleh persentase sebesar 75% dan 93%,. Angka tersebut menurut kriteria Arikunto (2009) berada pada kriteria baik untuk ahli media, sedangkan kriteria sangat baik untuk ahli materi sehingga layak digunakan untuk media pembelajaran matematika.

Selanjutnya Uji Liliefors digunakan untuk menguji normalitas pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol dengan hasil analisis dapat dilihat dalam Tabel 3.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas Data Akhir

Kelas	N	L hitung	L tabel	Kesimpulan
Eksperimen	30	0,10509	0,16176	Berdistribusi Normal
Kontrol	30	0,108074	0,16176	Berdistribusi Normal

Berdasarkan Tabel 3 nilai

$$L \leq L \text{ yaitu } 0,10509 \leq 0,16176,$$

hitung tabel

sedangkan nilai $L \leq L$ yaitu

hitung tabel

$$0,108074 \leq 0,16176. \text{ Setelah hasil tes}$$

berdistribusi normal maka langkah selanjutnya hasil tes diuji homogenitas menggunakan uji Bartlett dan hasil analisis dapat dilihat dalam Tabel 4.

Tabel 4 Hasil Uji Homogenitas Data Akhir

Kelas	N	b hitung	b tabel	Kesimpulan
Eksperimen	30	0,999614254	0,9348	Variansi

Kontrol	30			Homogen
---------	----	--	--	---------

Tabel 4 menunjukkan bahwa

nilai $b = 0,9348$ dan tabel

$b = 0,999614254$. Hal tersebut hitung

menunjukkan bahwa $b \geq b$ hitung tabel

sehingga H_0 diterima. Hal ini

menunjukkan kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki variansi yang sama (homogen). Dari kedua uji

prasyarat tersebut menunjukkan bahwa hasil tes kelas eksperimen maupun kelas kontrol berdistribusi normal dan homogen. Selanjutnya dapat dilakukan uji hipotesis menggunakan uji t satu pihak kanan untuk mengetahui kemampuan pemahaman konsep matematika siswa kelas eksperimen menggunakan media pocket book berbasis kearifan local lebih baik dari kelas control. Berikut hasil uji t satu pihak kanan dapat dilihat di table 5

Tabel 4.14 Hasil Analisis Uji t Pihak Kanan

Kelas	n	t hitung	t tabel	Kesimpulan
Eksperimen	30	1,88303	1,671	rerata kemampuan pemahaman konsep matematis siswa kelas eksperimen lebih baik daripada
Kontrol	30			

				kelas kontrol.
--	--	--	--	----------------

Tabel 5 menunjukkan bahwa diperoleh t sebesar 1,88303 dan hitung

t sebesar 1,671. Hal ini menunjukkan tabel

bahwa harga $t > t$ sehingga H_0 hitung tabel 0

ditolak. Berdasarkan perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa rerata kemampuan pemahaman konsep matematis siswa kelas eksperimen lebih baik daripada kelas kontrol. Selanjutnya dilakukan uji ketuntasan untuk mengetahui ketuntasan kemampuan

pemahaman konsep matematis siswa secara klasikal pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Suatu kelas dikatakan tuntas secara klasikal jika pada kelas tersebut terdapat $\geq 75\%$ siswa yang tuntas. Berikut hasil uji ketuntasan dapat dilihat pada table 6

Tabel 6 Hasil Analisis Uji Ketuntasan Klasikal

Kelas	n	t hitung	t tabel	Kesimpulan
Eksperimen	30	3,340435446	1,671	Proporsi ketuntasan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa tercapai
Kontrol	30	0,622132572	1,671	

Berdasarkan Tabel 6 untuk kelas
eksperimen t sebesar 1,671 dan
tabel

t sebesar 3,340435446. Hal
hitung

tersebut berarti bahwa $t > t$
hitung tabel

sehingga H_0 diterima, sedangkan kelas
0

kontrol diperoleh t sebesar 1,671
tabel

dan t sebesar 0,622132572. Hal
hitung

tersebut berarti bahwa $t < t$
hitung tabel

sehingga H_0 ditolak. Berdasarkan
0

perhitungan tersebut dapat disimpulkan
bahwa pada kelas eksperimen memiliki
proporsi ketuntasan kemampuan
pemahaman konsep matematis siswa
tercapai daripada kelas kontrol dengan
proporsi ketuntasan kemampuan
pemahaman konsep matematis siswa
belum tercapai. Selanjutnya dilakukan
uji N Gain untuk melihat peningkatan
kemampuan pemahaman konsep
matematis siswa. Berikut hasil uji N
Gain dapat dilihat pada tabel 7

Tabel 7. Peningkatan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis

No	Kelas	Kategori	N-Gain
1.	Eksperimen	Sedang	0,39
2.	Kontrol	Rendah	0,23

Dilihat dari tabel 4.15, hasil N-Gain kelas eksperimen lebih baik dari pada kelas kontrol yaitu untuk kelas eksperimen adalah 0,39 sedangkan kelas kontrol adalah 0,23. Hal ini dapat dikatakan bahwa kemampuan pemahaman konsep matematis kelas eksperimen meningkat karena berada pada interpretasi $0,3 \leq g < 0,7$ termasuk kategori sedang, sedangkan pada kelas kontrol tidak dapat dikatakan meningkat karena $g \leq 0,3$ dan termasuk pada kategori rendah.

Media pembelajaran *Pocket Book* berbasis kearifan lokal efektif digunakan dalam pembelajaran karena memenuhi 3 indikator efektif, yaitu proporsi ketuntasan belajar kelas eksperimen tercapai, rerata kemampuan pemahaman konsep matematis siswa kelas eksperimen lebih baik daripada

kelas kontrol, dan terjadi peningkatan kemampuan pemahaman konsep matematis kelas eksperimen.

Penelitian ini tentunya tidak lepas dalam suatu kendala seperti pada waktu penelitian yaitu siswa mengalami kesulitan dalam memahami hasil latihan soal di pocket book tersebut akan tetapi peneliti berusaha untuk mengatasinya dengan menjelaskan secara jelas agar siswa dapat mengerjakan Latihan soal dengan lancar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa Media pembelajaran *Pocket Book* berbasis kearifan lokal valid digunakan dalam pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman konsep matematis siswa SMP. Hal ini ditunjukkan berdasarkan hasil validitas ahli media sebesar 75% dan itu termasuk kriteria baik, sedangkan hasil validitas ahli materi sebesar 93% dan itu termasuk kriteria sangat baik. Dan penggunaan media *pocket book* efektif digunakan untuk meningkatkan pemahaman konsep matematis siswa SMP. Hal itu di tunjukkan dengan memperoleh ketuntasan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa tercapai, rerata

kemampuan pemahaman konsep matematis kelas eksperimen lebih baik dari kemampuan pemahaman konsep matematis kelas kontrol, dan peningkatan pemahaman konsep matematis kelas eksperimen lebih baik dari pada kelas kontrol sehingga media pembelajaran tersebut efektif digunakan dalam pembelajaran matematika.

DAFTAR PUSTAKA

- Aledya, V. (2019). Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Pada Siswa. *May*, 0–7.
- Arikunto, S. (2009). *Evaluasi Program Pendidikan Edisi 2*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ariyanto, L., Rahmawati, N. D., & Haris, A. (2020). Pengembangan Mobile Learning Game Berbasis Pendekatan Kontekstual Terhadap Pemahaman Konsep Matematis Siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 5(1), 36-48.
- Armelia, D., Prihatin, I., & Susiaty, U. D. (2019). Pengembangan media pocket book berbasis discovery learning terhadap kemampuan pemahaman matematis. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 3(3). <https://doi.org/10.30998/sap.v3i3.3586>
- Budiyono. (2016). *Statistika Untuk Penelitian Edisi Ke-2*. Surakarta: UNS Press.
- Meltzar, D. E. (2002). The Relationship Between Mathematics Preparation and Conceptual Learning Gains in Physics: a Possible “Hidden Variable” In Diagnostic Pretest Scores. *Department of Physics and Astronomy, Iowa State University, Ames, Iowa 50011, (Online), Am. J. Phys*, 70, 12.
- Rahayu, Y., & Pujiastuti, H. (2018). Analisis Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa Smp Pada Materi Himpunan. *Symmetry: Pasundan Journal of Research in Mathematics Learning and Education*, 3(2), 93-102.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung : Alfabeta.
- Supardi, S. U. S., Leonard, L., Suhendri, H., & Rismurdiyati, R. (2015). Pengaruh media pembelajaran dan minat belajar terhadap hasil belajar fisika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 2(1), 71–81. <https://doi.org/10.30998/formatif.v2i1.86>
- Tianingrum, R., & Sopiany, H. N. (2017). Analisis Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa, 440–446.
- Verowita, M. (2012). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair

Share Terhadap Pemahaman
Konsep Dalam Pembelajaran

Matematika. *Jurnal Pendidikan
Matematika*, 1 (1).